

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Sejarah berdirinya SD Godean 2 Sleman Yogyakarta

Sekolah SD Negeri Godean 2 berdiri pada 1 April 1991 di Kramen Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta dengan luas tanah 2,450 meter persegi. Saat ini pada tahun 2023 SD Negeri Godean 2 dipimpin oleh Bapak Edi Purnama S. Pd.

2. Keadaan Sarana Prasarana

- a. Ruang Kelas terdapat 12
- b. Ruang Perpustakaan terdapat 1 ruang
- c. Ruang Laboratorium komputer terdapat 1 ruang
- d. Ruang praktik terdapat 1 ruang
- e. Ruang Pimpinan terdapat 1 ruang
- f. Ruang Guru terdapat 1 ruang
- g. Ruang UKS terdapat 1 ruang
- h. Ruang Ibadah (mushola) terdapat 1 ruang
- i. Ruang toilet terdapat 5 ruang
- j. Ruang Gudang terdapat 1 ruang
- k. Tempat bermain/olahraga
- l. Ruang TU terdapat 1 ruang
- m. Ruang Konseling terdapat 1 ruang
- n. Tempat cuci tangan/ wastafel terdapat 16
- o. Akses Internet menggunakan Smartfren
- p. Sumber Listrik dari PLN dengan daya 3300

3. Keadaan Tenaga Pengajar

Terdapat 16 guru pengajar dengan menggunakan kurikulum belajar yakni SD 2013, Penyelenggaraan sekolah dimulai pagi pukul 7 WIB dan dilaksanakan selama 5 hari sekolah yakni hari Senin sampai dengan Jumat.

#### 4. Keadaan Peserta Didik

Semester data 2022/2023 terdapat siswa yang masuk terdaftar terdapat siswa laki-laki berjumlah 173 dan siswa perempuan berjumlah 175 anak, dengan tambahan data rombongan belajar yakni 12 anak.

#### B. Pelaksanaan Observasi

Penelitian ini di sajikan dengan metode yang disusun menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil observasi didapatkan yakni pembiasaan cuci tangan yang baik dan benar pada siswa SD Negeri Godean 2 Sleman Yogyakarta berjalan sebagaimana mestinya. Berikut merupakan data hasil observasi:

Tabel 4.1. Karakteristik Siswa Berdasar Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	N (Jumlah siswa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	23	41,82
2	Perempuan	32	58,18
Jumlah		55	100

Tabel 4.2. Hasil Data Observasi

No	Observasi Langkah-langkah cuci tangan	N (Jumlah Siswa)	Persentase (%)
1	Anak mampu mencuci tangan dengan air bersih	55	100.00
2	Anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun secukupnya	55	100.00
3	Anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya	52	94.55
4	Anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari	50	90.91

5	Anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari-jari dengan saling bertautan	41	74.55
6	Anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan	28	50.91
7	Anak mampu menggenggam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar	20	36.36
8	Anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun	24	43.64
9	Anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih	55	100.00

### C. Pembahasan

Tangan adalah bagian dari tubuh yang sering terpapar bakteri dari kotoran dan sumber kuman penyakit. Tangan yang terpapar langsung dengan cairan tubuh maupun dari makanan dan minuman serta bersentuhan tangan yang terkontaminasi, apabila kita tidak mencuci tangan dengan sabun itu dapat menyebabkan pemindahan bakteri, virus, dan parasit yang secara tidak kita sadari bahwa telah terjadi penularan (Sahidin et al., 2022).. Dinas Kesehatan (2020) Salah satu tindakan sanitasi yang efektif untuk mencegah penularan penyakit yaitu dengan mencuci tangan yang baik dengan menggunakan air mengalir dan sabun, disitulah akan menjadi upaya pemutusan mata rantai kuman.

#### 1. Gambaran Karakteristik Responden di SD Godean 2

Jenis Kelamin termasuk Predisposing Factor dimana seseorang mengalami perubahan perilaku dalam dirinya, dan perbedaan dari jenis kelamin mempengaruhi adanya kemungkinan seseorang melakukan suatu perubahan dalam pekerjaan maupun aktivitas sehingga perlu adanya pengukuran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa berjenis laki-laki sebanyak 23 siswa dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 siswi. Responden berjenis kelamin laki-laki mampu melakukan cuci tangan pada observasi indikator 1, 2, dan 9 didapatkan hasil 100% dengan jumlah 23 siswa, sedangkan perempuan sebanyak 100% dengan jumlah siswi 32 anak. Indikator observasi ke 3, siswa laki-laki yang mampu melakukan didapatkan hasil 95,65% jumlah siswa 22 siswa, sedangkan perempuan sebanyak 93,75% dengan jumlah siswi 30 siswi.

Responden berjenis kelamin laki-laki mampu melakukan cuci tangan pada observasi indikator 4 didapatkan hasil 91,30% yakni 21 anak, perempuan sebanyak 90,63% yakni 29 siswi. Responden berjenis kelamin laki-laki mampu melakukan cuci tangan pada observasi indikator 6 didapatkan hasil 78,26% yaitu 18 anak, perempuan sebanyak 71,88% yaitu 23 siswi. Responden berjenis kelamin laki-laki mampu melakukan cuci tangan pada observasi indikator 6 dengan hasil 65,22% yakni 15 anak, perempuan sebanyak 40,63% yakni dengan jumlah siswi 13 anak. Responden berjenis kelamin laki-laki mampu melakukan cuci tangan pada observasi indikator 7 dengan hasil 43,48% jumlah siswa 10. perempuan sebanyak 31,25% jumlah siswi 10 anak. Responden berjenis kelamin laki-laki mampu melakukan cuci tangan pada observasi indikator 8 dengan hasil 39,13% jumlah siswa 9. Sedangkan perempuan didapatkan hasil 46,88 dengan jumlah siswi 15 anak.

## 2. Gambaran Observasi Keseluruhan

Setelah dilakukan penelitian data hasil menunjukkan nilai yang meliputi anak mampu mencuci tangan dengan air bersih dan anak mampu mencuci tangan menggunakan sabun serta pada Indikator terakhir yakni anak mampu menggosok tangan yang bersabun dengan air bersih di temukan hasil 100% hal ini

dikarenakan adanya ketersediaan fasilitas disekolah sudah memenuhi. Indikator anak mampu menggosok telapak tangan yang satu dan lainnya ditemukan hasil 94,55%, dengan demikian pada indikator anak mampu menggosok punggung tangan dan sela jari dengan hasil 90,91%.

Selanjutnya pada indikator anak mampu menggosok telapak tangan dan sela jari dengan saling bertautan yakni 74,55%, pada Indikator anak mampu menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan ditemukan hasil 50,91%. Indikator selanjutnya anak mampu menggenggam dan membasuh ibu jari dengan posisi memutar ditemukan hasil dengan nilai 36,36%. Selanjutnya indikator anak mampu menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan dengan bagian ujung kuku terkena sabun yakni sebanyak 43.64%.

Ketidaktepatan dalam capaian hasil nilai merupakan suatu permasalahan yang harus menjadi perhatian. Dalam data hasil penelitian tidak semua mencapai 100%, hal ini terdapat dilihat pada indikator 3 sampai dengan 9. Hal tersebut di analisa, bahwa anak-anak pada tahun 2020 sudah dilakukan edukasi mengenai cuci tangan dan terdapat juga poster cara mencuci tangan dengan tehnik 6 langkah benar di setiap kelas, akan tetapi dari peralihan masa new normal ini membuat beberapa anak-anak mengalami lupa dengan hal tersebut. Hasil yang ditemukan kurang dari 60% yakni pada indikator 6 sampai dengan 8 terlihat jelas bahwa dikarenakan kurangnya edukasi secara berkala mempengaruhi daya ingat anak untuk melakukan langkah-langkah cuci tangan dengan benar.

Kurangnya pengetahuan siswa dan siswi SD Negeri Godean 2 Sleman tentang pentingnya 6 langkah mencuci tangan dengan air mengalir, merupakan salah satu tugas dari orang tua atau guru untuk mengingatkan anak – anak untuk mencuci tangan apalagi di era new normal Covid-19 ini.

Sejalan dengan penelitian Emilizola (2022), dalam penelitiannya ditemukan hasil wawancara bersama dua narasumber yaitu guru sekolah

tempat penelitiannya, bahwa beliau menyatakan tidak semua melakukan dan anak malas melakukan cuci tangan pada bagian menggosok bagian punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan dan menggosok ujung jari ke telapak tangan. Dengan begitu penelitian Nasir N M, dkk (2020), menjelaskan kurangnya dalam pembiasaan anak melakukan cuci tangan dengan tehnik yang benar mengakibatkan terjadinya lupa pada daya ingat anak, sehingga memberikan resiko dan dampak besar dalam penularan penyakit. Dalam penelitiannya anak diberikan penyuluhan melalui nyanyian lagu cuci tangan dengan tujuan supaya anak dapat ingat dan diterapkan dengan baik sesuai langkah-langkah yang benar, dengan begitu setelah penyuluhan lalu dilakukan evaluasi di hari yang berbeda dengan mempraktekkan secara langsung.

Toar, dkk (2023), menjelaskan dalam penelitiannya bahwa pemberian intervensi juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan dalam hal pengetahuan. Dengan hasil Rata-rata pengetahuan siswa dengan diberikan intervensi berupa video, nilai sebelum diberikan intervensi adalah 51,8 dan nilai setelah diberikan intervensi menjadi 92,07. Sedangkan diberikan intervensi dengan gerak dan lagu didapati hasil rata-rata yaitu 94,43.

Sejalan dengan penelitian Nurma & Fajar (2020), bahwasannya pengetahuan, motivasi, dan perilaku mempengaruhi peningkatan cuci tangan. Dalam arti apabila anak-anak diberikan edukasi kembali secara berkala dengan metode yang menarik dan mudah diingat, maka akan mempengaruhi pencapaian hasil pengetahuan yang baik dan penerapan kepada anak-anak juga saling berpengaruh terhadap langkah-langkah cuci tangan dengan penerapan tehnik 6 baik dan benar.

#### **D. Keterbatasan**

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini terdapat keterbatasan dalam pelaksanaan, keterbatasan penelitian tersebut yakni pengambilan data mencuci tangan dilakukan ketika anak-anak sedang melakukan jam Istirahat pertama. Istirahat pertama dilakukan 15 menit, di

waktu itulah peneliti melakukan observasi dengan cepat dan dilakukan pengamatan dua kelas sekaligus. Sehingga anak-anak harusnya bisa menggunakan waktu 15 menit untuk cuci tangan dan makan serta melakukan hal lain, menjadi menyita sedikit waktu jam belajar untuk pengambilan data cuci tangan.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA